

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini mengungkap pandangan negatif tokoh Fatih dalam novel *Egosentris* berdasarkan teori *Cognitive Triad* Aaron Beck, serta nilai pendidikan karakter menurut enam pilar Michael Josephson. Adapun kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

- 5.1.1 Pandangan negatif terhadap diri sendiri pada tokoh Fatih tercermin dalam keyakinan bahwa diri tidak layak dicintai, tidak berharga, dan selalu gagal. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan dalam menerima penghargaan dari orang lain, perasaan bersalah yang menetap, serta kecenderungan menyalahkan diri atas berbagai kejadian buruk. Pola pikir ini membentuk citra diri yang rendah dan mengakibatkan krisis kepercayaan serta keterasingan secara emosional.
- 5.1.2 Pandangan negatif terhadap dunia ditunjukkan melalui sikap sinis terhadap lingkungan sosial, anggapan bahwa orang lain bersifat manipulatif, serta ketidakpercayaan terhadap sistem sosial. Dunia dianggap sebagai tempat yang tidak mendukung dan penuh kepalsuan, sehingga memicu penarikan diri dari interaksi sosial dan menimbulkan kekecewaan mendalam terhadap relasi yang dijalani.
- 5.1.3 Pandangan negatif terhadap masa depan tercermin dalam sikap pesimis, keputusasaan, dan keyakinan bahwa kehidupan tidak akan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Semangat untuk berjuang menjadi melemah, disertai anggapan bahwa segala upaya akan sia-sia. Pandangan ini membentuk siklus emosi negatif yang memperburuk kondisi psikologis dan menghambat kemampuan dalam mengatasi masalah.

5.1.4 Nilai-nilai pendidikan karakter tetap hadir dan berkembang dalam diri tokoh Fatih, meskipun berada dalam tekanan psikologis akibat pandangan negatif yang kompleks. Berdasarkan enam pilar karakter menurut Michael Josephson, ditemukan nilai kepercayaan, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, kepedulian, dan kewarganegaraan. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam komitmen terhadap kejujuran, penolakan terhadap perilaku destruktif di dunia digital, keberanian menyuarakan keadilan, serta empati terhadap sesama. Keberadaan nilai-nilai karakter ini menunjukkan adanya kekuatan moral yang berperan penting dalam menjaga integritas dan arah hidup tokoh. Integrasi antara konflik kognitif dan kekuatan karakter membentuk pemahaman yang menyeluruh mengenai dinamika kepribadian, serta memperkaya pendekatan dalam kajian sastra yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan moral.

5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pembaca yang ingin memahami kompleksitas psikologis tokoh dalam karya sastra melalui pendekatan psikologi sastra, sekaligus menggali nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Fokus kajian yang masih terbatas pada satu tokoh utama, satu teori psikologi, dan satu karya sastra menjadi ruang yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak tokoh, menerapkan teori psikologi lain yang relevan, atau membandingkan beberapa karya sastra agar tercipta pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai dinamika kepribadian dalam sastra. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sastra yang tidak hanya menekankan aspek alur dan tokoh, tetapi juga mengintegrasikan pemaknaan nilai moral dan refleksi psikologis untuk membentuk karakter, kepekaan sosial, dan kesadaran emosional pembaca.